

Peran PKBM dalam Meningkatkan Pendidikan di Daerah Pinggiran Kota

(Studi Kasus pada PKBM Hidayah)

Abdul Rahman^{1*}, Andi Suhandi², Novalia Nurlaela³, Ricky Yoseptry⁴, Teti Ratnawulan⁵, Premeilani⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Islam Nusantara, Indonesia

*Corresponding author: dul91abraham@gmail.com

Abstract: People in the suburbs have the same opportunities as city people. The emergence of the Community Learning Activity Center (PKBM) as a non-formal education institution that is proactive in responding to community learning needs. By empowering community potential, PKBM is expected to become an instrument that encourages educational progress. This research aims to find out all the learning processes at PKBM Hidayah which include: Planning, Organizing, Implementing, Evaluation, supporting and inhibiting factors, and efforts to improve. The research method uses qualitative descriptive research because the author wants to thoroughly understand the role of PKBM in improving the quality of education in the suburbs. The results of this research are described as follows: 1. Planning can be seen from the major programs taken, namely reducing illiteracy and providing skills to students. 2. Organizing, seen from the division of tasks starting from the head of the foundation who appoints the person in charge of each program, followed by appointing assistant teachers in each program by synchronizing each activity to suit the needs of the community. 3. Implementation, as evidenced by the number of Package C graduates who got jobs in the Bojongsong sub-district government, 4. Evaluation has been ongoing, as seen by the increase in the Bojongsong sub-district community graduate index. 5. Supporting and inhibiting factors, obstacles related to expert professional teaching staff are still few, 6. Efforts are focused on two things, namely eradicating illiteracy and providing skills.

Keywords: pkbm; education; community.

Abstrak: Masyarakat di pinggiran kota memiliki peluang yang sama dengan masyarakat kota. Munculnya Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) sebagai lembaga pendidikan nonformal yang proaktif dalam menjawab kebutuhan belajar masyarakat. Dengan pemberdayaan potensi masyarakat, PKBM diharapkan menjadi instrumen yang mendorong kemajuan pendidikan. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui segala proses pembelajaran di PKBM Hidayah yang meliputi: Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, Evaluasi, Faktor pendukung dan penghambat, dan Upaya peningkatan. Metode penelitian menggunakan penelitian deskriptif kualitatif karena penulis ingin mengetahui secara menyeluruh peran PKBM dalam meningkatkan kualitas pendidikan di pinggiran kota. Hasil penelitian ini dijabarkan sebagai berikut: 1. Perencanaan, terlihat dari program besar yang diambil yakni mengurangi buta huruf dan memberikan keterampilan kepada peserta didik. 2. Pengorganisasian, terlihat dari pembagian tugas mulai dari kepala yayasan yang menunjuk penanggung jawab di setiap program, dilanjutkan dengan menunjuk guru bantu di masing-masing program dengan mensinkronkan setiap kegiatan agar sesuai dengan kebutuhan masyarakat. 3. Pelaksanaan, terbukti dengan banyaknya lulusan Paket C yang mendapatkan pekerjaan di pemerintahan kecamatan Bojongsong, 4. Evaluasi telah berjalan, terlihat dengan meningkatnya indeks lulusan masyarakat kecamatan Bojongsong. 5. Faktor pendukung dan penghambat terdapat kendala yang terkait tenaga pengajar profesional ahli masih sedikit, 6. Upayanya memfokuskan pada dua hal yakni pemberantasan buta huruf dan pembekalan keterampilan.

Kata kunci: pkbm; pendidikan; masyarakat.

PENDAHULUAN

Kunci kemajuan suatu bangsa adalah pendidikan. Sehingga masalah pendidikan menjadi isu yang selalu menarik untuk dikaji. Pengertian pendidikan menurut Undang Undang SISDIKNAS no. 20 tahun 2003, adalah sebagai usaha sadar dan terencana demi terwujudnya suasana belajar dan proses pembelajaran dimana peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif supaya memiliki pengendalian diri, kecerdasan, keterampilan dalam bermasyarakat, kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian serta akhlak mulia. Begitu juga dengan masyarakat yang ada di pinggiran kota. Masyarakat dipinggiran kota juga memiliki peluang yang sama dengan masyarakat kota untuk memperoleh pendidikan. Pemerintah membuka peluang pendidikan yang sama.

Menurut Faida (2021) kondisi pendidikan di Indonesia saat ini sangat memprihatinkan. Hal ini disebabkan oleh beberapa masalah sistem pendidikan yang ada di Indonesia sehingga berakibat pada kualitas pendidikan di Indonesia seperti lemahnya manajemen pendidikan, adanya kesenjangan antara sarjana dan prasarjana, kemudian kurangnya dukungan dari pemerintah, pola pikir masyarakat yang masih kuno, rendahnya kualitas sumber daya pengajar, serta kuangnya evaluasi dalam pembelajaran.

Tujuan dari pendidikan nasional tercantum dalam Undang – Undang no 20 tahun 2003 yang menjadikan Pancasila dan Undang - Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 sebagai dasar untuk menyelenggarakan Pendidikan. Dalam pasal tersebut disebutkan bahwa ada tiga substansi atau jalur pendidikan yang ada yaitu: pendidikan formal, pendidikan informal, dan pendidikan non formal. Sehingga tujuan pendidikan nasional adalah untuk mencetak sumber daya manusia yang cerdas serta mampu mencetak kepribadian yang berkarakter, berakhlak, kreatif, memiliki misi visi dan bertanggung jawab serta sebagai warga negara yang baik.

Dalam Permendikbud no. 81 tahun 2013 disebutkan bahwa Pusat Kegiatan Masyarakat merupakan satuan pendidikan non formal yang menyelenggarakan berbagai kegiatan belajar sesuai dengan kebutuhan Masyarakat atas dasar prakarsa dari, oleh, dan untuk masyarakat (Zuhri, n.d.). Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) yang didirikan oleh masyarakat dan diperuntukan untuk masyarakat dituntut mampu menggerakkan dan memfasilitasi berbagai aktivitas bersama dalam pengembangan

pendidikan masyarakat. Sehingga dapat dikatakan bahwasanya fungsi penyelenggaraan pendidikan melalui jalur pendidikan luar sekolah adalah sebagai pengganti, melengkapi, dan menambah terhadap penyelenggaraan pendidikan pada jalur formal.

Definisi PKBM disebutkan oleh UNESCO yaitu Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan sebuah lembaga pendidikan yang diselenggarakan diluar sistem pendidikan formal yang diarahkan untuk masyarakat pedesaan dan perkotaan dengan dikelola oleh masyarakat itu sendiri serta memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengembangkan berbagai model pembelajaran dengan tujuan mengembangkan kemampuan dan keterampilan masyarakat agar mampu meningkatkan kualitas hidupnya (Setiawan et al., 2018). PKBM merupakan tempat yang memberikan kesempatan belajar seumur hidup bagi semua orang di masyarakat untuk memberdayakan masyarakat agar mandiri, meningkatkan kualitas hidup, dan mengembangkan komunitas yang ada di masyarakat.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) yang didirikan oleh masyarakat dan diperuntukan untuk masyarakat dituntut mampu menggerakkan dan memfasilitasi berbagai aktivitas bersama dalam pengembangan pendidikan masyarakat. Dengan adanya keterbatasan–keterbatasan yang ada, seperti: faktor ekonomi, geografis, budaya dan fisik membuat masyarakat tidak dapat mengikuti kegiatan belajar pada lembaga pendidikan formal. Sehingga dapat dikatakan bahwasanya fungsi penyelenggaraan pendidikan melalui jalur pendidikan luar sekolah adalah sebagai pengganti, melengkapi, dan menambah terhadap penyelenggaraan pendidikan pada jalur formal.

Disisi lain, ada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat atau lebih dikenal dengan sebutan PKBM merupakan sebuah lembaga pendidikan non formal yang lahir dari kesadaran tentang betapa pentingnya kedudukan masyarakat dalam proses pembangunan. Sikap proaktif yang dilakukan kelompok masyarakat sebagai agen perubahan (*Agent of Change*) untuk membukakan akses dan menjawab berbagai kebutuhan belajar masyarakat salah satunya dengan cara menghadirkan PKBM dilingkungan masyarakat setempat. Melalui pemberdayaan potensi–potensi yang ada di masyarakat, keberadaan PKBM diharapkan mampu menjadi salah satu instrumen bagi terjadinya proses pembangunan yang mendorong kemajuan dalam bidang Pendidikan. Menurut Raharjo (2016:22) kegiatan dan gerakan yang dilakukan oleh PKBM mempunyai hubungan yang erat dengan peningkatan kesejahteraan atau taraf hidup

masyarakat.

Menurut Rosdi (2016:11) pendidikan non formal memenuhi semua masyarakat tidak terbatas oleh usia, dapat mencakup program pendidikan untuk memberikan layanan pendidikan dimulai dari pendidikan dasar untuk anak-anak di luar sekolah, pendidikan keaksaraan bagi masyarakat dewasa, kecakapan hidup, kecakapan kebudayaan, dan kecakapan kerja. Program yang ada di pendidikan non formal bersifat fleksibel dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian tentang peran PKBM dalam meningkatkan pendidikan di daerah pinggiran kota. Peneliti mengadakan studi kasus pada PKBM Hidayah yang beralamat di desa Bojongsari kecamatan Bojongsong kabupaten Bandung. Tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui segala proses pembelajaran di PKBM Hidayah yang meliputi: 1. Perencanaan pembelajaran di PKBM Hidayah, 2. Pengorganisasian pembelajaran di PKBM Hidayah, 3. Pelaksanaan pembelajaran di PKBM Hidayah., 4. Evaluasi pembelajaran di PKBM Hidayah, 5. Faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran di PKBM Hidayah, dan 6. Upaya-upaya yang dilakukan dalam meningkatkan prestasi peserta didik di PKBM Hidayah.

METODE

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian, maka penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti ingin mengetahui secara menyeluruh mengenai peran PKBM dalam meningkatkan kualitas Pendidikan di pinggiran kota. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dari PKBM, faktor yang mendukung peningkatan prestasi peserta didik, serta dampaknya ke PKBM itu sendiri. Menurut Wijaya (2019:99) dalam penelitian kualitatif, perolehan data yang terbaik dilakukan secara simultan atau berkali-kali hingga mencapai titik jenuh. Simpulannya, diperlukan upaya dan usaha sungguh-sungguh dalam melaksanakan penelitian kualitatif agar hasil yang ditemukan menjadi jawaban dari segala permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat.

Metode menurut Hajar (2017:7) diartikan sebagai cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan kerja suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data

dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian adalah suatu dasar dalam sebuah penelitian yang sangat penting, karena berhasil atau tidaknya serta kualitas tinggi rendahnya hasil penelitian sangat ditentukan oleh ketepatan peneliti dalam menentukan metode penelitiannya. Metode penelitian lapangan menurut Maros (2016:5) secara singkat dapat didefinisikan yaitu secara langsung mengadakan pengamatan untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam proses penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang mengumpulkan data secara langsung dan diambil dari lapangan langsung atau mendekati lokasi. Bogdan dan Taylor dalam Mamik (2015:3) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang mampu menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku orang-orang, dari fenomena yang diamati. Penelitian kualitatif menurut Ferdiansyah (2015:1) lebih menekankan pada pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun metode deskriptif tentang suatu fenomena yang bersifat alami dan holistic. Dengan tujuan untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena dan pernyataan melalui prosedur ilmiah dan sistematis. Menurut Sugiyono (2020:105) menyatakan bahwa secara umum terdapat 4 (empat) macam teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan gabungan/triangularisasi (observasi, wawancara dan dokumentasi).

Objek penelitian menurut Agung dan Zarah (2016:63) merupakan sifat keadaan suatu benda/orang yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian, atau yang hendak diselidiki didalam kegiatan penelitian. Objek penelitian ini adalah sebuah PKBM yang berada di kabupaten Bandung. Tepatnya di PKBM Hidayah kampung Cibisoro RT 02 RW 16 desa Bojongsari kecamatan Bojongsoang kabupaten Bandung.

Dalam penelitian peran PKBM ini, langkah yang dilakukan oleh peneliti sebagai instrumen utama adalah sebagai berikut :

1. Menetapkan fokus penelitian.
2. Memilih informan.
3. Melakukan pengumpulan data.
4. Membuat kesimpulan.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis data dengan model *Miles and Huberman*. *Miles and Huberman* dalam Sugiyono (2021:321) mengatakan bahwa ‘aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara

terus menerus sampai tuntas, sehingga datanyasudah jenuh. Aktivitas tersebut seperti : reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan verifikasi (*verification*)⁷.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*).

Data yang diperoleh dari lapangan tentu jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, serta mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data (*Data Display*).

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya dengan menggunakan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data atau mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Verifikasi (*Verification*).

Langkah selanjutnya dalam proses analisis data adalah verifikasi data. Pada tahap ini, peneliti melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi dari hasil penelitian yang sedang dijalaninya. Menurut *Miles and Huberman* dalam Sugiyono (2021:329) bahwa “Kesimpulan yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di PKBM Hidayah kecamatan Bojongsoang kabupaten Bandung, peneliti dapat memaparkan hasil penelitian sebagai berikut:

Hasil

1. Perencanaan Pembelajaran di PKBM Hidayah

PKBM Hidayah sebagai lembaga pendidikan non formal bergerak di bidang pendidikan dan pelatihan. Hal tersebut dikarenakan peran PKBM Hidayah sebagai wadah bagi masyarakat dan untuk masyarakat. PKBM Hidayah yang awalnya hanya memiliki program PAUD saja, kini mampu membuka program-program tambahan yang tentunya merupakan kebutuhan bagi masyarakat. Diantara program yang sudah berjalan setelah PAUD adalah pendidikan kesetaraan Paket A sampai C, kursus (menjahit, tata rias, dan komputer), keaksaraan fungsional, dan kelompok bermain *dreamable* (SLB tingkat SD).

Kegiatan pembelajaran di PKBM Hidayah disusun untuk melaksanakan pembelajaran sesuai dengan apa yang ada di formal, PAUD dan KB *dreamable* waktu pelaksanaan dan materinya mengikuti sekolah formal pada umumnya, namun untuk Paket A, Paket B, Paket C, dan kursus selain pembelajarannya mengikuti pembelajaran formal namun juga lebih ditekankan ke pelatihan dan kegiatan kemandirian seperti pelatihan kewirausahaan. Dengan adanya hal tersebut diharapkan para lulusan mempunyai bekal dalam melaksanakan kehidupannya. Untuk program KF dirancang untuk menuntaskan buta huruf di masyarakat khususnya di kecamatan Bojongsoang.

Tentunya untuk pengembangan kurikulum di PKBM Hidayah menyesuaikan dengan kebutuhan lokal, hal tersebut terlihat dari materi pelatihan-pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Waktu pelaksanaan pembelajarannya pun lebih fleksibel karena lebih menekankan pada efektifitas saat belajar.

2. Pengorganisasian Pembelajaran di PKBM Hidayah

Dalam proses pengorganisasian (*organizing*) merupakan salah satu bagian yang penting dari fungsi manajemen pendidikan. Khususnya dalam pembelajaran yang dilaksanakan tentunya harus membentuk tim pengajar dan tutor untuk satu tahun pelajaran ke depan. Pelaksanaan penyusunan tim pengajar dan tutor rutin dilaksanakan pada saat rapat kerja yaitu pada waktu libur akhir tahun Pelajaran. Berikut susunan penanggungjawab program dan pembagian tugasnya.

- a. PJ. Program Paket A, B, dan C: Wawan Hermawan, S.Ag
- b. PJ. Program KF : Elis Lestari
- c. PJ. Program Kursus : Sutisna, S.Pd
- d. PJ. Program PAUD : Imas Rokayah

e. PJ. Program KB Dreamable : Eulis Maryati, S.Pd

Dari data di atas bisa disimpulkan bahwa adanya pengorganisasian yang jelas tentunya akan memudahkan ketua Yayasan dalam mengorganisasikan proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Begitupun waktu pelaksanaan kegiatan pembelajaran telah disusun dengan sedemikian rupa oleh penanggung jawab program dan para guru bantu agar pembelajaran lebih efektif.

3. Pelaksanaan Pembelajaran di PKBM Hidayah

Pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran di PKBM Hidayah, program-program yang sudah direncanakan telah terlaksana dengan baik dan terencana. Penulis melihat dengan satu gedung yang dimiliki yayasan mampu mewadahi lima program kegiatan. Hal tersebut karena jadwal pembelajaran sudah didiskusikan dengan matang oleh semua penanggung jawab program dan guru bantu di PKBM Hidayah.

Kegiatan Paket dilaksanakan pada akhir pekan, membuat para peserta didik mampu membagi waktu antara belajar dan bekerja. Program PAUD dan KB dreamable dilaksanakan di pagi hari karena pada waktu tersebut merupakan waktu terbaik untuk anak-anak belajar. Pada program keaksaraan fungsional dilaksanakan pada hari Senin s.d Rabu di siang hari, hal itu merupakan permintaan dari peserta didik. Pada program kursus dilaksanakan pada akhir pekan agar dapat menjangkau lebih banyak peserta untuk mengikuti pelatihan.

Dengan jadwal yang fleksibel, terukur, dan terstruktur tentunya membuat keterlibatan aktif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di PKBM Hidayah menjadi lebih baik. Pelaksanaan pembelajaran tersebut tidak lepas dari peran PKBM yang ingin meningkatkan kualitas pendidikan khususnya di desa Bojongsari kecamatan Bojongsoang, umumnya di kabupaten Bandung.

4. Evaluasi Pembelajaran di PKBM Hidayah

Dalam proses pembelajaran di PKBM Hidayah, waktu pelaksanaan kegiatan pembelajaran menjadi kunci keberhasilan pendidikan nonformal. Hal tersebut terlihat dari antusiasme masyarakat dalam mengikuti program-program di PKBM Hidayah ditunjukkan dengan jumlah peserta didik di tiga tahun terakhir yang secara keseluruhan mengalami peningkatan.

Tapi tentunya para penanggung jawab program dan para guru bantu harus terus mengevaluasi pencapaian materi dan kualitas peserta didik agar kegiatan

pembelajaran di PKBM Hidayah selalu ada pada jalan yang benar agar dapat memenuhi harapan masyarakat dan dapat mencapai visi dan misi PKBM Hidayah.

Peningkatan mutu tenaga pengajar dan tutor adalah salah satu poin penting untuk terselenggaranya kegiatan pembelajaran di PKBM Hidayah yang berkualitas, maka dari itu diperlukan pelatihan-pelatihan rutin dan berkala bagi para tenaga pengajar dan tutor di PKBM Hidayah agar kualitas pendidikan tetap terjaga.

5. Faktor Pendukung dan Penghambat Proses pembelajaran di PKBM Hidayah

a. Faktor Pendukung Proses Pembelajaran di PKBM Hidayah

Dalam pembelajaran yang saat ini dilakukan di PKBM Hidayah, terdapat beberapa faktor pendukung yang mempengaruhi terhadap proses pembelajaran diantaranya:

- 1) Lulusan Paket C yang sudah memiliki ijazah, mudah terserap sebagai tenaga kerja di desa-desa yang ada di kecamatan Bojongsoang. Namun PKBM Hidayah harus lebih meningkatkan Kerjasama agar lapangan pekerjaan tetap tersedia bagi para lulusan
- 2) Program sosial yang ada di aparaturnya desa dan kecamatan selalu melibatkan PKBM Hidayah dalam penyusunan programnya, sehingga PKBM Hidayah memiliki program berkelanjutan dan bersinergi dengan kebutuhan masyarakat. Hal itu dikarenakan guru di PKBM merupakan pegawai desa yang seharusnya mengetahui informasi tentang program desa
- 3) Adanya dukungan yang masif dari masyarakat di kecamatan Bojongsoang untuk menghidupkan program-program PKBM, namun begitu PKBM Hidayah harus terus meningkatkan keahlian lulusannya karena lapangan pekerjaan untuk menyerap para lulusan tentunya menginginkan pegawai yang terampil.

b. Faktor Penghambat Proses Pembelajaran di PKBM Hidayah

Adapun untuk hambatan di Yayasan Hidayah yang menaungi PKBM Hidayah, terutama yang berkaitan dengan proses pembelajaran, diantaranya adalah:

- 1) Sulitnya memperoleh guru profesional yang ahli di bidangnya, dikarenakan lebih tertarik mengembangkan karir di pendidikan formal, tentunya pemerintah harus lebih baik dalam mensejahterakan para pengajar dan tutor di PKBM ini.
- 2) Untuk program keaksaraan fungsional, pencarian peserta didik masih sulit, dikarenakan ada penolakan dari keluarga peserta yang lebih mendukung agar

tetap di rumah. Harus ada edukasi kepada anggota keluarganya tentang pentingnya belajar calistung.

- 3) Masih minimnya donatur, karena kegiatan PKBM tidak semuanya dibiayai oleh pemerintah. Pemerintah harus hadir mengatasi masalah yang ada di PKBM khususnya di PKBM Hidayah.

6. Upaya yang Dilakukan dalam meningkatkan prestasi peserta didik di PKBM Hidayah

Adapun upaya yang dilakukan dalam meningkatkan prestasi peserta didik di PKBM Hidayah adalah sebagai berikut:

- a. Pihak yayasan mengikutsertakan tenaga pengajar di PKBM Hidayah dalam berbagai pelatihan profesional keguruan, agar tenaga pengajar senantiasa memiliki motivasi dan inovasi dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Dengan begitu kualitas pembelajaranpun akan meningkat sehingga diharapkan dapat mendorong prestasi belajar peserta didik.
- b. Perlu adanya kerjasama dengan aparaturnya desa dan pemerintahan di bawahnya untuk ikut memotivasi masyarakat yang buta huruf untuk ikut dalam program keaksaraan fungsional agar indeks pembangunan masyarakat dalam bidang pendidikan dapat meningkat.

Mengadakan sosialisasi yang lebih baik terkait program-program PKBM Hidayah kepada masyarakat lebih luas agar kepedulian masyarakat baik dalam kegiatan maupun anggaran mendapatkan dukungan penuh.

Pembahasan

Selanjutnya, dalam proses pembelajaran ini diharapkan agar peserta didik mampu belajar secara mandiri dan memiliki keterampilan. Belajar mandiri digambarkan secara sistematis dalam menyajikan materi pembelajaran, pemberian bimbingan kepada peserta didik untuk keberhasilan belajar mengajar.

Pendidikan merupakan elemen penting dalam pembangunan sosial. Namun daerah pinggiran kota sering kali diabaikan dalam hal pendidikan dan memiliki tantangan tersendiri. Pertama, penting untuk dipahami bahwa daerah pinggiran kota seringkali memiliki sumber daya dan akses yang terbatas, sehingga berdampak negatif terhadap layanan pendidikan. PKBM merupakan salah satu alternatif solusi permasalahan tersebut. Sebagai lembaga pendidikan non formal, PKBM mempunyai fleksibilitas yang besar

dalam memberikan layanan pendidikan kepada masyarakat di pinggiran kota yang sulit diakses melalui lembaga pendidikan formal (Irmawati, 2017).

Sejalan dengan penelitian Astikaningtyas et al., (2022) yang mengatakan salah satu misi utama PKBM adalah menjadi jembatan antara masyarakat pinggiran kota dan pendidikan. PKBM dapat memberikan akses pendidikan kepada masyarakat yang akses pendidikannya terbatas karena faktor geografis atau ekonomi. PKBM membantu meningkatkan tingkat literasi dan keterampilan masyarakat lokal dengan memberikan program pelatihan dan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan local (Darlan, 2018).

Selain itu, PKBM juga berfungsi sebagai pusat pembelajaran bagi anak-anak yang kesulitan mengakses pendidikan formal. Dengan menyediakan program pendidikan non-formal yang inklusif dan multi-kemampuan, PKBM dapat memberikan kesempatan belajar kepada anak-anak pinggiran kota yang mungkin tidak tercakup dalam sistem pendidikan tradisional (Desmawati et al., 2020).

Peran PKBM dalam peningkatan pendidikan di pinggiran kota juga mencakup pemberdayaan masyarakat. Melalui program-programnya, PKBM dapat mengajak masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam proses pendidikan, baik sebagai peserta maupun fasilitator (Hidayat, 2022). Pemberdayaan ini menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif dan mendukung yang memotivasi orang untuk terus berkembang.

Tidak kalah penting, PKBM juga dapat berkolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan, antara lain pemerintah daerah, sekolah, dan lembaga swadaya masyarakat. Kerja sama ini dapat menciptakan sinergi yang efektif dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di wilayah pinggiran kota. PKBM berfungsi sebagai mitra strategis untuk membantu Anda mencapai tujuan pendidikan secara lebih inklusif dan berkeadilan (Sahroni et al., 2020).

Oleh karena itu, peran PKBM dalam meningkatkan pendidikan di daerah pinggiran kota sangatlah penting. Melalui pendekatan yang komprehensif, fleksibel, dan berfokus pada pemberdayaan masyarakat, PKBM dapat menjadi agen perubahan yang membantu mengatasi tantangan pendidikan di lingkungan yang sering terabaikan ini.

SIMPULAN

Kesimpulan secara umum penelitian ini mampu memperoleh gambaran tentang peran PKBM dalam meningkatkan kualitas pendidikan di pinggiran kota, studi kasus pada

PKBM Hidayah. Kesimpulannya, peran Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) memegang peranan penting dalam meningkatkan pendidikan di daerah pinggiran kota. PKBM berfungsi sebagai lembaga pendidikan nonformal yang berperan penting dalam memberikan akses pendidikan kepada masyarakat lokal. PKBM merupakan jembatan penting dalam menjembatani kesenjangan pendidikan daerah dengan mendekatkan layanan pendidikan kepada masyarakat terpencil dan kurang terlayani. Melalui program-programnya, PKBM mampu memberikan kesempatan belajar kepada masyarakat yang tidak mempunyai akses mudah terhadap pendidikan formal. Selain itu, PKBM juga berkontribusi dalam meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat di pinggiran kota sehingga mampu bersaing di dunia kerja. Oleh karena itu, peran PKBM perlu lebih didukung agar dampak positifnya terus terasa dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di daerah pinggiran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan rasa syukur, kami mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT. yang telah memberikan kelancaran dalam penyusunan hasil penelitian mengenai Peran PKBM Dalam Meningkatkan Pendidikan di Daerah Pinggiran Kota (Studi Kasus pada PKBM Hidayah). Kami juga ingin mengungkapkan apresiasi kami kepada Bapak Dr. Ricky Yosepty, M.M.Pd dan Ibu Dr. Hj. Teti Ratnawulan S, M.M.Pd selaku dosen kami yang mengajar mata kuliah Metodologi dan Etika Penelitian Ilmiah, yang telah memberikan bimbingan dalam proses penyusunan hasil penelitian ini. Semoga Allah SWT. membalas segala kebaikan beliau dengan berlipat-lipat pahala.

DAFTAR RUJUKAN

- Agung Widhi K dan Zarah Puspitaningtyas. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pandiva Buku
- Astikaningtyas, P., Rahman, A., & Trinugraha, Y. H. (2022). Peran Pendidikan Non Formal Untuk Membantu Siswa Drop Out Dalam Menyelesaikan Sekolahnya. *Jurnal Al-Fatih*, 5(2), 157–178.
- Darlan, H. M. N. (2018). Melirik Pengelolaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Di Kotawaringin Timur. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*, 3(2). <http://dx.doi.org/10.30870/e-plus.v3i2.4892>
- Desmawati, L., Suminar, T., & Budiartati, E. (2020). Penerapan Model Pendidikan Kecakapan Hidup pada Program Pendidikan Kesetaraan di Kota Semarang. *Edukasi*, 14(1). <https://doi.org/10.15294/edukasi.v14i1.968>
- Fadlun Maros dkk. (2016). *Penelitian Lapangan (FIELD RESEARCH)*. Sumatera Utara: Universitas Sumatera Utara.

- Helaluddin dan Hengki Wijaya. (2019). *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*. Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Hidayat, A. (2022). *PKM Perpustakaan Digital Desa Sekip Menuju Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) yang Kreatif dan Inovatif*.
- In'am, A., & Hajar, S. (2017). Learning Geometry through Discovery Learning Using a Scientific Approach. *International Journal of Instruction*, 10(1), 55–70.
- Irmawati, A. (2017). Peran Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (Pkbm) dalam Mengurangi Buta Aksara di Kabupaten Karimun*. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2(1), 81–98.
- Mamik. (2015). *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- M.Ferdiyansyah. (2015). *Dasar Penelitian Kualitatif*. Bogor: Harya Media.
- Nurwiatin, Neng. “Pengaruh Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar dan Kesiapan Kepala Sekolah terhadap Penyesuaian Pembelajaran di Sekolah”. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains, dan Teknologi*, Vol. 9 2022. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v9i2.537>
- Rosdi Eko Siswoyo, Dkk. (2016). *Pendidikan Nonformal Teori Kebijakan*. Semarang: UNNES PRESS
- Sahroni, E. K., Ganar, Y. B., & Mukrodi, M. D. D. (2020). Pelatihan Kewirausahaan Dalam Mempersiapkan Wirausaha-Wirausaha Baru Di Pkbm Nurul Qolbi Kota Bekasi-Jawa Barat. *Abdi Laksana: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1).
- Siti Fadia Nurul Fitri, *Problematika Kualitas Pendidikan di Indonesia*, Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol.5, No.1, 2021.
- Setiawan, I. G. N., Agung, I., Yufriawati, Y., & Irmawati, A. (2018). *Akulturasi Kebudayaan pada Masyarakat di Wilayah 3T: Peran PKBM terhadap Perubahan Sosial Budaya Masyarakat*. Badan Penelitian dan Pengembangan.
- Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono, 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Tri Joko Raharjo dkk, *Peran PKBM dalam Menanggukangi Kemiskinan Melalui Pendidikan Nonformal*, *Jurnal of Nonformal Education*, Vol.2, No.1, 2016, Hal.22-23.
- Zuhri, U. I. N. P. K. H. S. (n.d.). *Peran Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (Pkbm) Khalimul Khasan Dalam Memberdayakan Masyarakat Dibidang Pendidikan Dan Ekonomi*.